



**PRODUKSI TANGKAPAN IKAN LAYANG (*DECAPTERUS SPP.*) YANG
DIDARATKAN DI PPI KOTA SORONG PAPUA BARAT DAYA**

*Catch Production of Decapterus spp. Landed at PPI Sorong City, Southwest
Papua*

Olivia Sau' Padang¹, Mudjirahayu², J. George Alexander Patiran³

^{1,2}Universitas Papua, Manokwari

³Dinas Perikanan Kota Sorong

Email: unipaolivia@gmail.com

Abstract

*The catch of flying fish (*Decapterus spp.*) at PPI Sorong City is mostly caught using boat bagan fishing gear. This study aims to determine the production of catches and types of flying fish (*Decapterus spp.*) landed at PPI Sorong City and to determine the fishing gear and fishing fleet used by fishermen to land flying fish (*Decapterus spp.*). This research was conducted for 1 month, in July 2023. The method used is descriptive method with observation technique. Surveys were conducted on vessels landing fish at PPI Sorong City by weighing fish catches and identifying kite fish. Data analysis used is descriptive analysis with observation techniques. The results of this study obtained the amount of catch of flying fish (*Decapterus spp.*) as much as 229,000 kg / month with the results of the identification of the types of flying fish (*Decapterus spp.*) landed at PPI Sorong City found 3 types of flying fish (*Decapterus spp.*) caught by fishermen around the waters of Sorong-Raja Ampat namely *Decapterus macrosoma*, *Decapterus macarellus*, and *Decapterus russelli*. The tool used is a boat chart. Most of the fleets that landed flying fish (*Decapterus spp.*) at PPI Sorong City were transport vessels with the types of fishing fleets of Fishing Motor Vessels (KMN), Motor Vessels (KM) and Jolor Boats (PJ).*

Keywords: *Production of Catches, Decapterus spp., Lift nets, Fleet, PPI Klademak, Sorong City*

Abstrak

Hasil tangkapan ikan layang (*Decapterus spp.*) di PPI Kota Sorong sebagian besar ditangkap menggunakan alat tangkap bagan perahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi hasil tangkapan dan jenis-jenis ikan layang yang didaratkan di PPI Kota Sorong serta mengetahui alat tangkap maupun armada tangkap yang digunakan nelayan untuk mendaratkan ikan layang. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dibulan Juli 2023. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik observasi. Survei dilakukan pada kapal-kapal yang mendaratkan ikan di PPI Kota Sorong dengan menimbang hasil tangkapan ikan dan mengidentifikasi ikan layang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik observasi. Hasil penelitian ini diperoleh jumlah hasil tangkapan ikan layang (*Decapterus spp.*) sebanyak 229.000 kg/bln dengan hasil identifikasi jenis-jenis ikan layang yang didaratkan di PPI Kota Sorong

ditemukan 3 jenis ikan layang (*Decapterus* spp.) yang tertangkap oleh bagan nelayan disekitar perairan Sorong-Raja Ampat yaitu *Decapterus macrosoma*, *Decapterus macarellus*, dan *Decapterus russelli*. Alat yang digunakan adalah bagan perahu. Sebagian besar armada kapal yang mendaratkan ikan layang (*Decapterus* spp.) di PPI Kota Sorong merupakan kapal pengangkut dengan jenis armada tangkap Kapal Motor Nelayan (KMN), Kapal Motor (KM) dan Perahu jolor (PJ).

Kata Kunci: *Produksi Hasil Tangkapan, Ikan Layang, Bagan, Armada, PPI Klademak, Kota Sorong*

PENDAHULUAN

Kota sorong merupakan salah satu Kota di Provinsi Papua Barat Daya yang terletak sangat strategis karena merupakan pintu gerbang pulau Papua. Sumber daya alam yang dimiliki terbilang kecil karena sebagian besar berada di Kabupaten Sorong dan Kabupaten Raja Ampat, terutama sumberdaya perikanan. Sepanjang pemantauan yang dilakukan, hasil perikanan tangkap tertinggi di perairan Sorong dan sekitarnya adalah ikan pelagis kecil dan ikan karang (Suruwaky *et al.*, 2013). Salah satu jenis ikan pelagis kecil yang tertangkap oleh nelayan adalah ikan layang (*Decapterus* spp.). Produksi yang mencapai 2.390,59 di tahun 2008 dan mengalami peningkatan hingga 3.326,00 ton pada tahun 2011 dengan produksi hasil perikanan berupa ikan pelagis seperti ikan teri, ikan layang, ikan selar kuning, ikan lemuru, ikan kembung, ikan tenggiri, ikan cakalang, dan juga ikan tuna dan untuk ikan demersal seperti ikan petek, ikan kurisi, ikan gulama, ikan layur, ikan swanggi, ikan bubara, ikan kerapu dan juga ikan merah, serta komoditi perairan lainnya seperti udang, teripang sirip hiu dan juga udang (DKP Kota Sorong, 2011 dalam Fahrizal & Ratna, 2018). Menurut Statistik KKP tahun 2021 hasil tangkapan ikan layang di Papua Barat mencapai 3.192,370 ton.

Kota sorong memiliki pelabuhan pendaratan ikan yang tergolong besar di Papua Barat Daya yaitu PPI Klademak (Tuhemana *ddk.*, 2023). Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Klademak ini ditetapkan sebagai salah satu PPI terbesar dibandingkan dengan PPI lain yang ada di Papua Barat Daya. Pada umumnya Pelabuhan Perikanan berfungsi sebagai sarana pendukung untuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga tahap pemasaran (PERMEN-KP,08/2012).

Ikan layang (*Decapterus* spp.) merupakan salah satu komunitas perikanan pelagis kecil yang penting di Indonesia dan tersebar luas di laut tropis maupun subtropis. Ikan yang tergolong suku Carangidae ini bisa hidup bergerombol. Ikan layang memiliki ukuran sekitar 15 cm meskipun ada pula yang mencapai 25 cm (Nontji, 2002). Ikan layang (*Decapterus* spp.) termasuk ikan yang memiliki kemampuan bergerak cepat di air laut karena bentuk tubuhnya seperti cerutu dan sisiknya sangat halus (Genisa, 1998). Tubuh ikan layang memiliki warna hijau kebiruan di daerah atas dan keperakan di daerah bawah, operculum memiliki bintik hitam kecil, insang dilindungi oleh membran halus (Saanin, 1984).

Di perairan Indonesia lima jenis layang yakni layang biasa (*Decapterus russelli*), layang deles (*Decapterus macrosoma*), layang ekor merah (*Decapterus akaadsi*), layang anggur (*Decapterus kurroides*), dan layang biru (*Decapterus macarellus*) (Agustin, 2017). Suruan *ddk.*, (2019) melaporkan bahwa terdapat 3 jenis ikan layang yang tertangkap diperaian Teluk Doreri, Papua Barat yaitu jenis

ikan layang (*Decapterus akaadsi*), layang ekor putih sedikit kekuningan (*Decapterus macrosoma*) dan ikan layang biru (*Decapterus macarellus*).

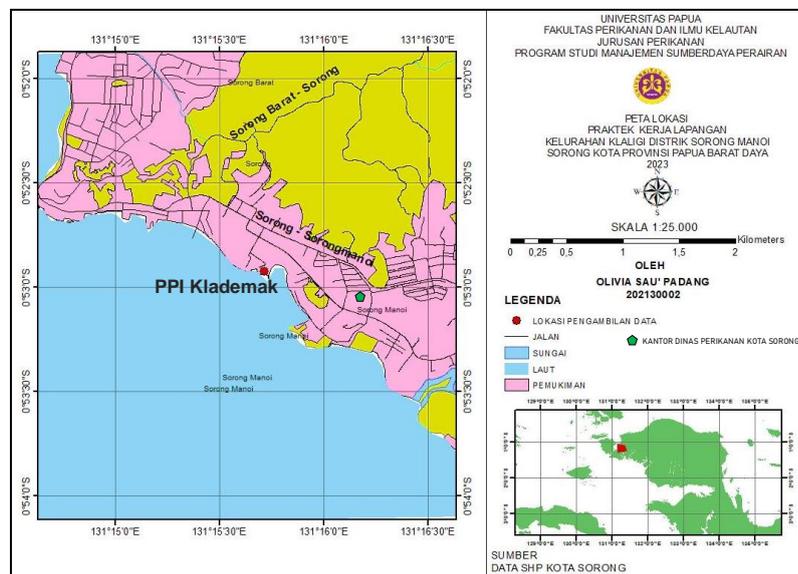
Ikan layang merupakan salah satu jenis sumberdaya ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis yang penting (Nursinar & Panigoro, 2005 dalam Lawadjo *ddk.*, 2021). Ikan ini juga merupakan salah satu sumber protein bagi manusia, dengan tekstur daging yang kompak serta memiliki cita rasa yang banyak digemari orang, sehingga dapat menjadi salah satu pemenuhan protein hewani bagi manusia (Prihartini, 2006). Ikan layang banyak digemari oleh masyarakat ini dapat membuat nelayan cenderung melakukan peningkatan kegiatan penangkapan/*over fishing* sehingga dapat mempengaruhi populasinya di perairan (Hasrun *ddk.*, 2021).

Laju produksi kegiatan perikanan tangkap ditentukan dari besarnya upaya yang dilakukan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan (Garcia & Richard, 2005 dalam Rinda, 2019). Usaha penangkapan ditetapkan berdasarkan dimensi alat tangkap, kapal, jumlah hari operasi penangkapan serta teknologi yang digunakan pada saat melakukan penangkapan. Usaha penangkapan ini dapat menentukan jumlah dari hasil produksi ikan pada wilayah perikanan, maka usaha penangkapan akan mempengaruhi kondisi biologi sumberdaya ikan (Rinda, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penting untuk dilakukannya penelitian agar mengetahui produksi tangkapan ikan layang yang di daratkan di PPI Kota Sorong dan jenis-jenis ikan layang serta alat dan armada yang digunakan.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dibulan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan di PPI Klademak, Kota Sorong. Lokasi penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi pengambilan data

(Sumber : ArcGIS, 2023)

Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan

No.	Nama Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Peralatan menulis	Mencatat hasil wawancara
2.	Kamera	Dokumentasi
3.	Timbangan	Menimbang hasil tangkapan
4.	Penggaris	Mengukur panjang ikan
5.	Tripod hp	Membantu dokumentasi
6.	Kuisisioner	Wawancara nelayan
7.	Ikan Layang	Objek penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek dalam kegiatan penelitian maupun kegiatan selama penelitian berjalan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilapangan pada objek penelitian, agar melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan melakukan wawancara menggunakan kuisisioner terhadap responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data pengamatan langsung dilapang yang meliputi wawancara kepada nelayan dan pengukuran panjang ikan secara acak dan data sekunder berupa data pendukung seperti studi literatur.

Analisis Data

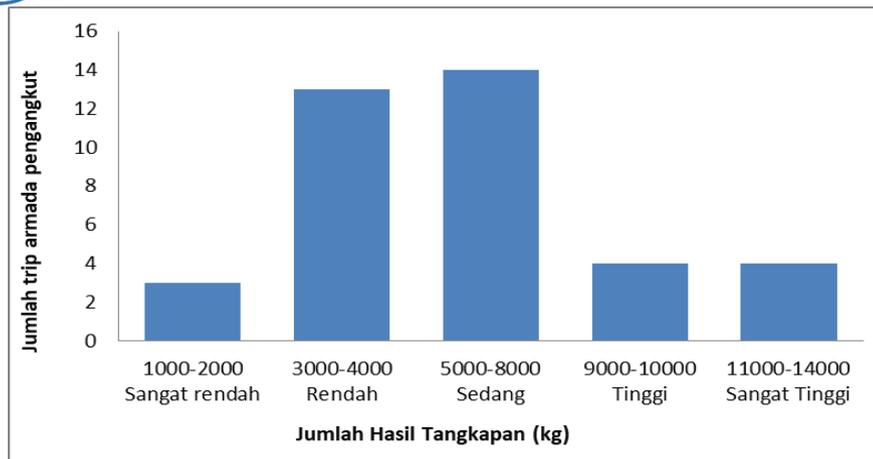
Data hasil produksi tangkapan ikan layang yang didaratkan oleh nelayan di PPI Klademak, Kota Sorong selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan software Microsoft Excel. Analisis yang dilakukan dengan membuat katagori hasil tangkapan nelayan kedalam katagori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kemudian katagori data hasil produksi yang diperoleh yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil tangkapan ikan layang yang diperoleh juga diambil sampelnya secara acak untuk melakukan pengukuran panjang ikan layang. Ukuran panjang ikan layang diukur berdasarkan panjang total (TL), yaitu dari ujung mulut ikan sampai ujung ekor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Hasil Tangkapan

Produksi hasil tangkapan ikan layang (*Decapterus spp.*) yang didaratkan di PPI Klademak selama bulan Juli dapat di lihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Produksi tangkapan ikan layang

Hasil tangkapan ikan layang (*Decapterus spp.*) yang didaratkan di PPI Klademak Kota Sorong selama bulan Juli adalah 229.000 kg, dengan rata-rata hasil tangkapan yang diperoleh sekitar 5.871 kg dalam 1 bulan. Hasil tangkapan nelayan yang mendaratkan ikan layang di PPI Klademak memiliki presentasi yang bervariasi. Jumlah hasil tangkapan sangat rendah dengan presentase hasil tangkapan 1000 – 2000 kg menjadi presentasi terendah dan presentase jumlah hasil tangkapan sedang yaitu 5000 – 8000 kg menjadi presentase tertinggi berdasarkan frekuensi jumlah trip armada tangkap selama bulan Juli. Tinggi dan rendahnya frekuensi jumlah armada tangkap yang mendaratkan ikan layang dengan presentasi sangat rendah dan sedang di PPI Kota Sorong umumnya dipengaruhi oleh jumlah trip armada dalam sebulan dan jumlah alat tangkap yang dioperasikan pada saat menangkap ikan.

Hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Klademak Kota Sorong ini berbeda dengan produksi hasil tangkapan ikan layang yang oleh nelayan di PPS Bitung di Bulan Juli tahun 2019. Disebutkan oleh Arifin *ddk.*, (2022) bahwa jumlah hasil tangkapan pada bulan Juli 2019 di PPS Bitung adalah 735,191 kg/bln. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh jarak tahun penangkapan, daerah penangkapan dan alat tangkap yang digunakan dalam penangkapan ikan. Menurut Suruan *ddk.*, (2019) salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengoperasian alat tangkap bagan perahu ialah penentuan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) karena berhubungan dengan jumlah hasil tangkapan yang akan diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, nelayan di Kota Sorong umumnya melakukan penangkapan ikan layang di daerah Raja Ampat yang mana daerah ini sering dijadikan sebagai daerah penangkapan ikan layang karena masih memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Sedangkan untuk alat tangkap yang digunakan adalah bagan perahu. Bagan yang digunakan hanya memiliki ukuran standar tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Menurut Arifin *ddk.*, (2022) ikan layang (*Decapterus spp.*) yang didaratkan di PPS Bitung di tangkap dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*, yang mana umumnya *purse seine* memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam menghasilkan tangkapan ikan karena ikan yang ditangkap dalam jumlah banyak dan bergerombol seperti seperti ikan layang (*Decapterus spp.*). Tentunya ini yang membuat jumlah hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Bitung memiliki jumlah hasil tangkapan yang tinggi dibandingkan dengan jumlah produksi tangkapan ikan layang yang didaratkan di PPI Kota Sorong yang menggunakan alat tangkap bagan perahu.

Produksi Hasil Tangkapan Perhari**Tabel 2. Data hasil tangkapan**

Tanggal	Jumlah hasil tangkapan(kg)	Jumlah alat tangkap (bagan)
06 Juli 2023	26000	9
07 Juli 2023	5000	2
09 Juli 2023	9500	7
10 Juli 2023	13000	7
12 Juli 2023	12000	8
13 Juli 2023	11000	6
14 Juli 2023	51000	18
15 Juli 2023	12000	4
16 Juli 2023	20000	8
17 Juli 2023	12000	6
18 Juli 2023	1000	2
20 Juli 2023	15000	12
24 Juli 2023	3500	4
25 Juli 2023	22000	8
26 Juli 2023	6000	8
27 Juli 2023	10000	2

Berdasarkan observasi dilapang tinggi rendahnya hasil tangkapan pada hari-hari tertentu umumnya bergantung pada jumlah alat tangkap yang digunakan dan jumlah penarikan jaring pada saat operasi penangkapan dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengamatan jumlah hasil tangkapan perhari yang tertinggi adalah 51000 kg dan terendah adalah 3500 kg. Tinggi dan rendahnya hasil tangkapan yang diperoleh perhari dipengaruhi oleh jumlah bagan yang dioperasikan untuk menangkap ikan dan juga spesifikasi ukuran alat tangkap yang mempengaruhi jumlah penarikan jaring (*hauling*). Jumlah penarikan jaring (*hauling*) yang dilakukan dalam satu malam berpengaruh pada jumlah hasil tangkapan yang akan diperoleh (Suruan *ddk.*, 2019). Menurut responden penarikan jaring dilakukan bergantung pada ukuran bagan yang dioperasikan, bagan ukuran besar biasanya melakukan *hauling* 3 kali dalam satu malam, sedangkan untuk bagan ukuran kecil biasanya melakukan 2-3 *hauling*, tergantung pada ikan yang tertangkap pada jaring. Sesuai dengan pernyataan Suruan *ddk.*, (2019) bahwa untuk bagan ukuran besar biasanya melakukan *hauling* sekitar 3-5 kali tergantung pada target nelayan bagan, sedangkan bagan ukuran kecil biasanya 2-3 kali mengangkat jaring.

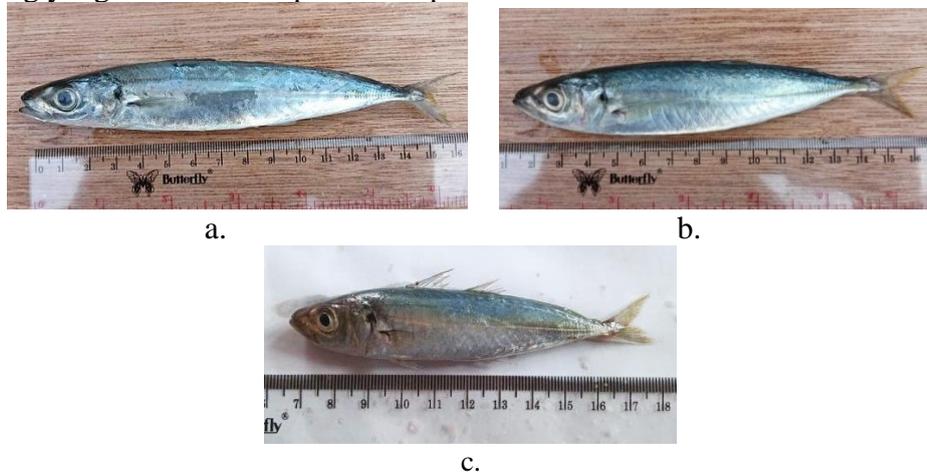
Harahap *ddk.*, (2017) melaporkan bahwa keadaan cuaca sangat berpengaruh terhadap proses operasi penangkapan ikan dimana pada saat cuaca buruk nelayan tidak akan berangkat melaut (melakukan penangkapan ikan), hal ini tentunya akan menyebabkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan. Perubahan cuaca akan berdampak bagi nelayan yang akan melakukan operasi penangkapan ikan. Dimana ketika cuaca buruk yang disertai gelombang tinggi dan angin kencang akan menghambat kemajuan perahu nelayan (Harahap *ddk.*, 2017).

Hasil tangkapan ikan yang diperoleh juga tentunya berpengaruh jika cuaca buruk terjadi, dimana cuaca buruk seperti curah hujan tinggi disertai angin

kencang akan membuat keberadaan ikan layang diperairan menjadi berkurang karena dapat menyebabkan gelombang tinggi dan hasil tangkapan yang akan diperoleh oleh nelayan rendah. Berdasarkan observasi lapang pada bulan Juli kondisi perairan tidak stabil, dikarenakan curah hujan tinggi dan angin kencang di sertai gelombang tinggi sehingga pengoperasian bagan tidak optimal dan mempengaruhi jumlah hasil tangkapan karena kurangnya ikan diperairan. Sebaliknya jika cuaca cerah dan curah hujan menurun maka keberadaan ikan diperairan akan banyak dan membuat nelayan tidak mengalami kesulitan pada saat pengoperasian bagan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Picaulima *ddk.*, (2021) bahwa curah hujan yang menurun dapat meningkatkan hasil tangkapan pada bagan yang menggunakan cahaya lampu sebagai alat bantu penangkapan, ini dikarenakan menurunnya curah hujan menyebabkan cahaya yang dipancarkan oleh lampu dapat menembus sampai bagian perairan yang agak dalam, sehingga pada menarik perhatian ikan layang untuk berkumpul dibagan.

Jenis dan Kisaran Panjang Ikan Layang

Ikan layang merupakan salah satu komponen ikan yang utama dari sumberdaya ikan pelagis kecil yang sering tertangkap oleh nelayan bagan perahu yang beroperasi diperairan Raja Ampat dan di daratkan di PPI Klademak Kota Sorong. Dari hasil identifikasi jenis-jenis ikan yang diangkut oleh kapal pengangkut ikan di *fishing ground* perairan Raja Ampat dan didaratkan di PPI Klademak Kota Sorong, terdapat 3 jenis ikan layang (*Decapterus spp.*) yang tertangkap yaitu ikan layang deles (*Decapterus macrosoma*), ikan layang biru (*Decapterus macarellus*), dan ikan layang biasa (*Decapterus russelli*). Jenis-jenis ikan layang yang didaratkan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jenis-jenis ikan layang (*Decapterus spp.*) yang didaratkan di PPI Klademak, (a) *Decapterus macrosoma*, (b) *Decapterus macarellus*, (c) *Decapterus russelli*

Hasil identifikasi ikan layang yang didaratkan di PPI Klademak diperkuat dengan KEPMEN-KP/2016 yang menyatakan bahwa salah satu hasil tangkapan ikan pelagis di WPPNRI 717 adalah jenis ikan layang (*Decapterus russelli*, *Decapterus macrosoma*, *Decapterus macarellus*). Jenis ikan layang ini sama dengan yang di temukan oleh Suruan *ddk.*, (2019) di bagan Teluk Doreri, Kabupaten Manokwari hanya saja ada 1 jenis yang berbeda dan tidak ditemukan/didaratkan di PPI Klademak yaitu ikan layang ekor merah (*Decapterus akaadsi*).

Berdasarkan pengukuran ikan secara acak dilapangan, kisaran ukuran

panjang ikan layang (*Decapterus spp.*) yang didaratkan di PPI Klademak berkisar antara 13,5 cm – 19,7 cm dengan ukuran dominan tertangkap adalah 14 – 17 cm. Ukuran panjang ikan layang yang diperoleh diukur berdasarkan panjang total (TL), yaitu dari ujung mulut ikan sampai ujung ekor. Ukuran ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Iksan & Irham (2017) diperairan Laut Maluku dengan sebaran ukuran panjang ikan layang yang ditemukan berkisar 21,1 – 31,1 cm dengan ukuran paling dominan 24,1 – 25 cm. Menurut Sarianto *et al.*, (2016) menyatakan ukuran ikan layang yang memenuhi standar layak tangkap diperairan Maluku adalah ikan yang memiliki panjang diatas 16 cm.

Menurut Sururi *ddk.*, (2017) perbedaan ukuran panjang dari ikan layang yang didaratkan di PPI Kota Sorong dengan daerah lain diduga karena adanya perbedaan lokasi perairan, kondisi oseanografi perairan dan juga tingkat tekanan penangkapan pada daerah tersebut yang masih rendah. Panjang ikan juga dapat dipengaruhi oleh faktor ketersediaan jumlah makanan dan nutrisi alami yang ada pada habitatnya (Katarina *ddk.*, 2021).

Alat Tangkap Ikan Layang

Berdasarkan hasil wawancara, ikan layang (*Decapterus spp.*) yang didaratkan di PPI Kota Sorong ditangkap menggunakan 1 jenis alat tangkap yaitu bagan perahu (*Boat Lift Nets*). Bagan perahu (*Boat Lift Nets*) adalah salah satu jenis alat penangkapan ikan yang termasuk dalam klasifikasi jaring angkat (*Lift net*) dari jenis bagan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan pelagis kecil seperti ikan layang (*Decapterus spp.*). Alat tangkap ini pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis Makassar pada tahun 1950an (Hanugrah, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, bagan yang melakukan operasi penangkapan di perairan Raja Ampat memiliki ukuran yang bervariasi, mulai dari ukuran $23 \times 23 \text{ m}^2$, $25 \times 25 \text{ m}^2$, $27 \times 25 \text{ m}^2$, $27 \times 27 \text{ m}^2$ dan $50 \times 50 \text{ m}^2$. Pada dasarnya besar ukuran dan jumlah bagan merupakan salah satu faktor mempengaruhi jumlah hasil tangkapan, jenis hasil tangkapan maupun lokasi penangkapan (Suruan *ddk.*, 2019).



Gambar 4. Bagan perahu (*Boat Lift Nets*)

Armada Pengangkut

Armada/Kapal Pengangkut Ikan adalah Kapal Perikanan yang memiliki palka dan secara khusus digunakan untuk mengangkut, memuat, menampung, mengumpulkan, menyimpan, mendinginkan, membekukan, dan/atau mengawetkan ikan (PERMEN-KP. 58/2020). Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, sebagian besar armada yang mendaratkan ikan layang di PPI Klademak Kota Sorong merupakan kapal pengangkut, yang hanya pergi ke *fishing ground* untuk mengangkut hasil tangkapan.



Gambar 5. Armada pengangkut ikan layang

Berdasarkan observasi lapangan armada pengangkut yang digunakan oleh para nelayan untuk mendaratkan ikan layang (*Decapterus* spp.) di PPI Kota Sorong merupakan jenis armada tangkap Kapal Motor Nelayan (KMN), Kapal Motor (KM) dan Perahu jolor (PJ). Menurut Dahlan *et al.* (2011) secara garis besar, armada pengangkut yang digunakan dalam kegiatan pengangkutan ikan dapat dibagi dalam tiga kategori besar, yaitu armada/perahu tanpa motor, armada/perahu motor tempel, dan armada/perahu motor.

Tabel 3. Kapal pengangkut ikan layang di PPI Kota Sorong pada bulan Juli 2023

No.	Nama Kapal Pengangkut	Bobot (Groos Ton/GT)	Jumlah Alat tangkap (bagan)
1.	Pj. Segi 01	GT. 4	1 bagan
2.	Pj. Reyan	GT. 8	2 bagan
3.	Pj. Lilin Putih	GT. 8	2 bagan
4.	Pj. Bunga Padi 7 A	GT. 9	3 bagan
5.	Pj. Padi Jaya 05	GT. 14	3 bagan
6.	KM. Ayub Perkasa 01	GT. 14	4 bagan
7.	Wahyu Abadi 05	GT. 13	2 bagan
8.	KMN. Harapan 77	GT. 15	2 bagan
9.	Hafidz 03	GT. 17	3 bagan
10.	KMN. Maskur jaya	GT. 19	3 bagan
11.	KMN. Hasil doa 01	GT. 21	4 bagan
12.	KMN. Wahyu Abadi 02	GT. 24	2 bagan
13.	Sinar Lema 01	GT. 29	4 bagan
14.	Al-Barqah 02	GT. 29	4 bagan
15.	KM. Inka Mina 995	GT. 33	4 bagan

Dapat di lihat dari Tabel 2, terdapat 15 kapal maupun perahu jolor yang memuat ikan layang (*Decapterus* spp.) untuk didaratkan di PPI Klademak Kota Sorong, setiap armada tentunya memiliki kapasitas ukuran kapal yang bervariasi, mulai dari kapal ukuran 4 GT - 33 GT.

KESIMPULAN

Hasil tangkapan ikan layang (*Decapterus* spp.) yang didaratkan di PPI Klademak Kota Sorong selama bulan Juli adalah 229.000 kg. Total Hasil tangkapan ikan layang yang paling dominan didaratkan di PPI Klademak adalah berkisar dari 5000 – 8000 kg (tangkapan sedang).

Dari hasil identifikasi jenis-jenis ikan yang diangkut oleh kapal pengangkut ikan di *fishing ground* perairan Raja Ampat dan didaratkan di PPI Klademak, terdapat 3 jenis ikan layang (*Decapterus* spp.) yaitu ikan layang biru (*Decapterus*

macarellus), ikan layang biasa (*Decapterus russelli*) dan ikan layang deles (*Decapterus macrosoma*).

Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan layang adalah bagan perahu (*Boat Lift Nets*). Bagan yang digunakan memiliki ukuran yang bervariasi, mulai dari ukuran $23 \times 23 \text{ m}^2$, $25 \times 25 \text{ m}^2$, $27 \times 25 \text{ m}^2$, $27 \times 27 \text{ m}^2$ dan $50 \times 50 \text{ m}^2$. Sebagian besar armada yang mendaratkan ikan layang dari bagan ke PPI Kota Sorong merupakan kapal pengangkut dengan jenis Kapal Motor Nelayan (KMN), Kapal Motor (KM) dan Perahu jolor (PJ).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2017). Analisis Hasil Tangkapan Dan Pola Musim Penangkapan Ikan Layang (*Decapterus spp.*) Yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang, 2017.
- Amri, K., Suwarso, S., dan Awwaludin, A. (2017). Kondisi Hidrologi dan Kaitannya Dengan Hasil Tangkapan Ikan Malalugis (*Decapterus macarellus*) Di Perairan Teluk Tomini. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Vol. 12, No. 3, Hal.183 – 193.
- Arifin, M. Z., Mujiyono, M. K., Katili, L. (2022). Kondisi Perikanan Layang (*Decapterus sp*) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung. Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan. Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung.
- Dahlan, M. N., Budy, W., Bambang, M., Fauzi, A., & Baskoro, M. S. (2011). Analisis Kesesuaian Alat Tangkap Dengan Kewilayahan Dalam Menunjang Pembangunan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Belitung. *Journal IPB, Buletin PSP*. Vol. XIX. No. 1. Hal. 39-51. ISSN: 0251-286X. April 2011.
- Fahrizal, A. (2018). Pemanfaatan Limbah Pelelangan Ikan Jembatan Puri Di Kota Sorong Sebagai Bahan Pembuatan Tepung Ikan. *Gorontalo Fisheries Journal*. Vol. 1 No. 2. Hal. 10-21. p-ISSN: 2614-1132, e-ISSN: 2614-2856.
- Genisa, A. S. (1998). Beberapa catatan tentang Biologi Ikan Layang Marga *Decapterus*. *Oseana*, vol. XVIII. No. 2. 27 – 36.
- Hanugrah, N., (2019). Mengenal Alat Tangkap Ikan Bagan Apung. Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Barat.
- Harahap, A., Khalfianur, W., Niati, C. R., (2017). Pengaruh Gelombang Laut Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan di Kuala Langsa. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*. Vol. 1. No. 2. Hal. 21-25. P-ISSN: 2621-5314, e-ISSN: 2614-6738. November, 2017.
- Hasrun, K. K., Nessa, M. N., Hasrun. (2021). Pendugaan Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Layang (*Decapterus spp.*) Yang Tertangkap Dengan Alat Tangkap Bagan Perahu Di Perairan Kabupaten Barru. *Journal Of Indonesian Tropical Fisheries*. Vol. No 1, Hal 1 – 11, ISSN: 2655-4461.
- Iksan, K. H. & Irham. (2017). Pertumbuhan dan reproduksi ikan layang biru (*Decapterus macarellus*) di perairan Maluku Utara. *Jurnal Iktiologi Indonesia*. Vol. 9 (2), Hal. 163-174.
- Katarina, M., Asmawi, S., & Sofarini, D. (2021). Dinamika Populasi Pertumbuhan Dan Faktor Kondisi Ikan Layang (*Decapterus Russelli*) di Pelabuhan Ikan Kecamatan Banjarmasin Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan



- Selatan. *Aquatic Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*. Vol. 4, No. 1. Hal. 1-43.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor : PER. 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan*. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 84/KEPMEN-KP/2016 Tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 717*. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020). *Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/PERMEN-KP/2020 Tentang Usaha Perikanan Tangkap*. Jakarta.
- Lawadjo, F. W., Tuli, M., Pasingi, N. (2021). Hubungan Panjang Bobot dan Faktor Kondisi Ikan Layang (*Decapterus russelli*) yang Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Tenda Gorontalo. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis*. Vol. 5, No. 1. Hal. 44-50.
- Nontji, 2002. *Laut Nusantara*. Penerbit Djambatan. Jakarta. Hal 372, 298, 55-60 dan 68.
- Picaulima, S. M., Wiyono, E. S., Baskoro, M. S., Riyanto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Tangkapan dalam Dinamika Armada Perikanan Skala Kecil di Pulau Kei Kecil Bagian Timur, Kepulauan Kei. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*. Vol. 5 No. 4. Hal. 415-428. p-ISSN 2550-1232, e-ISSN 2550-0929. <https://doi.org/10.46252>.
- Prihartini A. 2006. Analisis Tampilan Biologis Ikan Layang (*Decapterus ssp*) Hasil Tangkapan Purse Seine Yang Didaratkan Di PPN Pekalongan. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Diponegoro. Hal. 1-106, Semarang 2006.
- Saanin, H. 1968. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*. PT Bina Cipta. Bandung.
- Sarianto, D., Symbolon, D., dan Wiryawan, B. (2016). Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Daerah Penangkapan Ikan di Perairan Kabupaten Halmahera. *Tim Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol. 21 , Hal. 104 – 113.
- Statistik KKP. (2021). *Produksi perikanan Papua Barat Ikan Layang Tahun 2021*. Kementrian Kelautan dan Perikanan. Diakses pada tanggal 1 November
- Suruan, S., Lahumeten, F., Bawole, R., & Sala, R. (2019). Jenis-Jenis Ikan Layang (*Decapterus sp*) Berdasarkan Hasil Tangkapan Nelayan Bagan Di Teluk Doreri, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. *Jurnal Budidaya Dan Kesehatan Ikan*, Vol. 8, No. 2, Hal. 105-112. Manokwari, 2019.
- Sururi, M., Mustasim, Hoek, F., Anasri. (2017). Laju Eksploitasi Sumberdaya Ikan Layang (*Decapterus macrosoma*) yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Sorong-Papua Barat. *Jurnal Airaha*. Vol. 6, No. 1, Hal. 1-9, ISSN: 2301-7163.
- Suruwaky, Amir M., and Endang Gunaisah. 2013. "Identifikasi Tingkat Eksploitasi Sumber Daya Ikan Kembang Lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) Ditinjau dari Hubungan Panjang Berat." *Jurnal Akuatika Indonesia*, Vol.



4, No. 2, 1

- Tuhumena J.R., Pane, L.R., Merly, S.L., Pangaribuan R.D., Saleky, D., 2023. Komposisi Hasil Tangkapan Ikan di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Jembatan Puri Kota Sorong, Provinsi Papua Barat. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*. Vol. 7. No. 2. p-ISSN 2550-1232, e-ISSN 2550-0929.
- Rinda, S. (2019). Analisis Produksi Ikan Layang (*Decapterus spp.*) Di Perairan Kabupaten Malang Dan Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Dan Kelautan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang, 2019. Hal. 1-77.

